

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Proses pembelajaran merupakan kunci utama tercapainya tujuan pendidikan. Keberhasilan proses pembelajaran dipengaruhi oleh beberapa komponen diantaranya adalah guru, siswa, kurikulum, metode, tujuan, evaluasi, lingkungan belajar dan lainnya. Namun komponen yang paling utama dalam proses pembelajaran adalah siswa dan guru. Hal ini dikarenakan hakekat pembelajaran adalah usaha terencana yang dilakukan oleh guru agar siswa dapat belajar.

Hal yang penting diperhatikan guru dalam pembelajaran IPA adalah berusaha agar siswa ikut aktif dalam proses pembelajaran. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dapat dipandang sebagai produk dan sebagai proses. Oleh karena itu maka keduanya tidak dapat dipisahkan. Guru yang berperan sebagai fasilitator siswa dalam belajar produk dan proses IPA harus dapat mengemas pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa.

Pembelajaran di sekolah dasar, khususnya pada pembelajaran IPA, lebih sering terpusat pada guru, seperti metode demonstrasi. Masalah tersebut peneliti temukan di lapangan saat melakukan observasi. Hal ini mengakibatkan siswa tidak mampu mengembangkan pemahaman IPA yang seharusnya mudah jika dalam pembelajaran menerapkan metode yang tepat. Karena pembelajaran tidak sepenuhnya melibatkan siswa maka ini menyebabkan siswa tidak bisa sepenuhnya menerima materi yang disampaikan oleh guru. Selain itu, sepatutnya pada pembelajaran IPA harus diusahakan menggunakan media atau metode yang

Nurhawati, 2014

Penerapan model cooperative learning tipe Student Team Achievement Division (STAD) untuk meningkatkan

hasil belajar pada mata pelajaran IPA materi sifat-sifat cahaya

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

memungkinkan siswa belajar menemukan sendiri fakta dan konsep mengenai materi yang diajarkan.

Kurangnya minat belajar siswa. Minat belajar ini bisa dipengaruhi dari lingkungan sekitarnya. Bisa karena kurangnya perhatian dari orangtua ataupun

Nurhawati, 2014

Penerapan model cooperative learning tipe Student Team Achievement Division (STAD) untuk meningkatkan

hasil belajar pada mata pelajaran IPA materi sifat-sifat cahaya

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

bisa juga karena faktor dari guru itu sendiri yang menyebabkan siswa malas dan jenuh untuk mengikuti pembelajaran serta untuk belajar sendiri di rumah.

Pada materi sifat-sifat cahaya di kelas V SDN 1 Suntenjaya dengan jumlah siswa 49 siswa dan hanya 11 siswa yang mendapat nilai ≥ 60 . Kemampuan penguasaan materi dan hasil belajar merupakan hal yang sangat penting karena berkaitan dengan ketercapaian kompetensi dan tingkat ketuntasan siswa. Guru sangat berperan penting untuk mengubah cara pembelajaran dengan melakukan inovasi dalam proses pembelajaran di kelas. Suatu kelas pasti terdiri dari siswa dengan tingkat kemampuan akademis yang berbeda-beda.

Dengan melihat masalah pembelajaran IPA di lapangan, maka siswa tidak terbiasa menggunakan daya nalar, tetapi justru terbiasa dengan cara menghafal, hanya terpaku pada buku sumber serta terasa ada jurang pemisah antara pembelajaran di kelas dengan lingkungan kehidupan sehari-hari siswa.

Untuk mengatasi permasalahan seperti ini, siswa dapat dikelompokkan ke dalam beberapa tim yang anggotanya terdiri dari berbagai macam latar belakang, baik prestasi belajar maupun jenis kelamin. Dengan cara seperti ini siswa-siswa dalam satu tim saling mendukung untuk mencapai keberhasilan pembelajaran. *Cooperative Learning* mewadahi bagaimana siswa dapat bekerja sama dalam kelompok, tujuan kelompok adalah tujuan bersama. Situasi kooperatif merupakan bagian dari siswa untuk mencapai tujuan kelompok, siswa harus merasakan bahwa mereka akan mencapai tujuan, maka siswa lain dalam kelompoknya memiliki kebersamaan, artinya tiap anggota kelompok bersikap kooperatif dengan sesama anggota kelompoknya. Seperti yang dikemukakan oleh Huda (2013. hlm. 201) bahwa:

Student Team Achievement Division (STAD) merupakan salah satu pembelajaran kooperatif yang didalamnya beberapa kelompok kecil siswa dengan level kemampuan akademik yang berbeda-beda saling bekerja sama untuk menyelesaikan tujuan pembelajaran. Tidak hanya secara akademik, siswa juga dikelompokkan secara beragam berdasarkan gender, ras, dan etnis.

Pembelajaran kooperatif akan memberi kesempatan pada siswa untuk bekerja bersama-sama temannya dalam mengerjakan tugas dan guru sebagai fasilitator. Dalam pembelajaran ini, siswa dapat menjadi sumber belajar bagi temannya yang lain.

Dari pemaparan diatas, maka peneliti memilih menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Student Team Achivement Division (STAD)* untuk memecahkan masalah yang berkaitan dengan hasil belajar pada mata pelajaran IPA materi sifat-sifat cahaya di kelas V SDN 1 Suntenjaya. Hal ini berdasarkan pertimbangan bahwa model *Cooperative Learning* tipe STAD merupakan model pembelajaran yang mengutamakan proses kerjasama dalam kelompok, keaktifan dalam belajar, berbagi ilmu pengetahuan serta tanggung jawab secara individu

Berdasarkan uraian tersebut penulis akan melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul “**Penerapan Model *Cooperative Learning* Tipe *Student Team Achivement Division (STAD)* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Ipa Materi Sifat-Sifat Cahaya**”.

B. Rumusan Masalah

Dari uraian yang ada di latar belakang maka rumusan masalah secara umum yaitu bagaimanakah penerapan model *Cooperative Learning* tipe *Student Team Achivement Division (STAD)* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran IPA Materi Sifat-Sifat Cahaya. Dari rumusan masalah secara umum tersebut maka dapat dibuat rumusan masalah secara rinci yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan langkah-langkah penerapan model *Cooperative Learning* tipe *Student Team Achivement Division (STAD)* untuk meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran IPA materi sifat-sifat cahaya?

2. Berapa besarkah peningkatan hasil belajar pada mata pelajaran IPA materi sifat-sifat cahaya dengan menerapkan model *Cooperative Learning* tipe *Student Team Achievement Division (STAD)*?

C. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah diatas maka tujuan secara umum yang ingin dicapai dalam penelitian yaitu untuk mengetahui penerapan penerapan model *Cooperative Learning* tipe *Student Team Achievement Division (STAD)* untuk meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran IPA materi sifat-sifat cahaya. Dari tujuan secara umum maka data dirinci tujuan khususnya yaitu:

1. Mendeskripsikan pelaksanaan langkah-langkah penerapan model *Cooperative Learning* tipe *Student Team Achievement Division (STAD)* untuk meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran IPA materi sifat-sifat cahaya.
2. Untuk mendeskripsikan seberapa besarkah peningkatan hasil belajar pada mata pelajaran IPA materi sifat-sifat cahaya dengan menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Student Team Achievement Division (STAD)*.

D. Manfaat Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pembelajaran dan manfaat diantaranya sebagai berikut:

- a. Bagi guru sebagai peneliti
Dengan mengadakan penelitian tindakan kelas guru dapat mengetahui metode yang tepat sehingga dapat memperbaiki dan meningkatkan kualitas proses pembelajaran di kelas, agar permasalahan yang dihadapi oleh siswa maupun oleh guru dapat diminimalkan.
- b. Bagi siswa
Dapat meningkatkan aktifitas belajar dan hasil belajar siswa terhadap mata pelajaran IPA pada materi pokok Sifat-sifat Cahaya.
- c. Bagi sekolah

Meningkatkan kualitas pendidikan, menambah sikap professional guru di SDN 1 Suntenjaya khususnya pada matapelajaran IPA materi pokok sifat-sifat cahaya.

E. Hipotesis Tindakan

Dalam penelitian ini hipotesis digunakan dalam masalah penelitian tindakan kelas dapat dirumuskan sebagai berikut: “terdapat peningkatan hasil belajar pada mata pelajaran IPA materi sifat-sifat cahaya di kelas V SDN 1 Suntenjaya dengan menerapkan model *Cooperative Learning* tipe STAD”.

F. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman isi judul penelitian ini, maka perlu penjelasan yang mendefinisikan kata-kata atau kalimat-kalimat yang mengandung arti dalam judul ini. Adapun penjelasannya yaitu sebagai berikut:

a. *Cooperative Learning* Tipe STAD

Cooperative Learning Tipe STAD merupakan model pembelajaran yang mengutamakan proses kerjasama dalam kelompok, keaktifan dalam belajar, berbagi ilmu pengetahuan serta tanggung jawab secara individu.

b. Pembelajaran konsep

Pembelajaran konsep disini pada dasarnya adalah proses dimana seseorang mencari dan mendaftar sifat-sifat yang dapat digunakan untuk membedakan contoh-contoh yang tepat dan yang tidak tepat dari berbagai kategori yang berkenaan dengan suatu konsep. Hasil belajar konsep yaitu siswa yang menguasai konsep dapat mengingat ulang konsep, memberikan contoh dari suatu konsep, menjelaskan sendiri suatu konsep, mengelompokkan suatu konsep. Untuk melihat sejauh mana peningkatan pembelajaran konsep yang telah dilaksanakan, dilakukan dengan pengamatan terhadap aktivitas peserta didik ketika kegiatan pembelajaran berlangsung, penilaian hasil interpretasi siswa terhadap informasi yang telah mereka peroleh dan tes tertulis maupun lisan dalam bentuk evaluasi. Hasil pengamatan nantinya akan dianalisis untuk melihat sejauh mana

peningkatan yang terjadi dalam pembelajaran konsep, dan hasilnya dinyatakan secara deskriptif kualitatif.